

## V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Simpulan

Berdasarkan studi yang sudah diteliti oleh peneliti terkait “Analisis Permintaan Daging Sapi di Indonesia”, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama variabel harga daging sapi, harga daging kambing, harga daging ayam, harga telur ayam, harga beras, serta pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi di Indonesia. Secara parsial variabel harga telur ayam berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan daging sapi di Indonesia dan variabel pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging sapi di Indonesia. Sedangkan, variabel harga daging sapi, harga daging kambing, harga daging ayam, serta harga beras tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan daging sapi di Indonesia pada tahun 1990-2022.
2. Elastisitas permintaan daging sapi di Indonesia tahun 1990–2022 meliputi : (1) elastisitas silang harga telur ayam sebesar  $-0,09$  bersifat inelastis. (2) elastisitas pendapatan sebesar  $0,52$  bersifat inelastis.

## **B. Implikasi**

Dari penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki implikasi untuk memberikan keseimbangan dalam mencapai keperluan konsumsi daging sapi di Indonesia yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan, sebaiknya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mengadakan program sosialisasi kepada seluruh masyarakat Indonesia. Sosialisasi tersebut diharapkan mampu membuat masyarakat Indonesia menyadari pentingnya kandungan protein daging sapi yang tinggi dan baik untuk pertumbuhan serta kesehatan tubuh. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan daya beli masyarakat terhadap daging sapi, sehingga permintaan daging sapi di Indonesia akan meningkat dan terpenuhinya konsumsi daging sapi yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman dari penulis saat melakukan penelitian, skripsi ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini menggunakan kurun waktu 30 tahun (1990-2022). Pada saat dilakukannya penelitian terjadi krisis ekonomi di Indonesia yakni Krisis Moneter Asia tahun 1997-1998, Krisis Ekonomi Global tahun 2008, Krisis Mata Uang 2013, Pandemi Covid-19 tahun 2020-2022, serta Dampak Ekonomi Global tahun 2022 akibat perang Rusia-Ukraina, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menggambarkan kondisi ekonomi yang stabil atau normal. Oleh karena itu, untuk menghadapi

keterbatasan studi ini disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel kondisi ekonomi sebagai variabel moderasi.

